

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penulisan deskriptif adalah penulisan yang berfungsi untuk memberi gambaran objek yang diteliti melalui populasi atau sampel data yang sudah dikumpulkan. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder atau data yang di dapat secara tidak langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian, melainkan dari sumber lain yaitu dari internet. Data yang dianalisis merupakan data laporan keuangan tahunan dari tiap-tiap perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu penilaian yaitu tahun 2016 sampai 2018.

3.2 tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 melalui situs web www.idx.co.id dengan waktu penelitian dimulai pada november 2019.

1.3 Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri rokok yang terdaftar di bursa Efek Indonesia berjumlah 4 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok dengan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan telah menerbitkan laporan keuangan tiga tahun secara berturut-turut dalam periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka perusahaan rokok yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018 sebanyak 4 perusahaan rokok yang dijadikan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel.

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM
2	PT. HM Sampoerna Tbk.	HMSP
3	PT Bentoel Internasional Investama Tbk.	RMBA
4	PT Wimilak Inti Makmur Tbk.	WIIM

Tabel 3.1

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini merupakan data yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan data-data berupa angka yang diolah. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model atau metode Altman Z-Score sebagai alat prediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan perhitungan 5 rasio keuangan yang menjadi variabel penting dalam prediksi kebangkrutan model Altman Z-Score, yaitu variabel X1 (working capital to total asses), variable X2 (retained earnings to total assets), variabel X3 (earnings before interest and taxes to total assets), variabel X4 (market value equity to book value of total debt), dan variabel X5 (sales to total assets).
2. Setelah diketahui 5 rasio diatas, langkah berikutnya adalah mencari nilai Z-Score dari masing-masing perusahaan yang diteliti dengan menggunakan formula atau rumus Altman Z-Score sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5$$

Dimana:

$X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Jumlah Aktiva}$

$X2 = \text{Saldo Laba} / \text{Jumlah Aktiva}$

$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak} / \text{Total Aktiva}$

$X4 = \text{Nilai Pasar Ekuitas} / \text{Total Kewajiban}$

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

3. Mengklasifikasikan atau menggolongkan hasil perhitungan Z-Score yang telah diperoleh berdasarkan kriteria penilaian. Adapun klasifikasi kriteria sebagai berikut :
 - Bila $Z < 1,81$ = perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga berpotensi besar untuk bangkrut.
 - Bila $1,81 < Z < 2,99$ = perusahaan masuk dalam kategori grey area atau rawan.
 - Bila $Z > 2,9$ = perusahaan masuk dalam kategori sehat
4. Menghitung rata-rata Z-Score dan mengaitkan ke harga saham pada tahun 2016,2017 dan 2018. Adapun dari perhitungan rata-rata tersebut dapat diketahui perusahaan apa saja yang selama tiga tahun tersebut memiliki potensial bangkrut.